

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak-anak yang memiliki keunikan tersendiri yang berbeda dari anak-anak pada umumnya. Menurut (Heward, 2010), anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental atau fisik. Menurut (Mar ani, 2009), Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memiliki hak yang sama dengan anak-anak normal lainnya dalam segala aspek kehidupan. Begitu pula dalam aspek pendidikan, mereka juga memiliki hak untuk bersekolah dan memperoleh pendidikan dan pengajaran yang layak. Dengan memberikan kesempatan yang sama kepada ABK dalam memperoleh pendidikan dan pengajaran, maka akan membantu mereka membentuk kepribadian yang terdidik, mandiri, terampil, dan mampu berinteraksi dengan orang normal lainnya juga dengan masyarakat sekitar.

Menurut (Ambarwati, 2019) dalam kehidupan sehari-hari masyarakat memiliki pandangan bahwa Anak Luar Biasa yang kini disebut Anak Berkebutuhan Khusus mendapat pandangan tersendiri oleh masyarakat, mereka beranggapan bahwa Anak Berkebutuhan Khusus tidaklah penting untuk memenuhi kebutuhan 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa. Negara juga menjamin hak-hak ABK untuk bersekolah di sekolah reguler sekalipun yang tercantum dalam Pasal 31 ayat (1) tahun 1945 yaitu "Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan." dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 yang berbunyi "Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa)

merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial (Hasan baharun dan robiatu awwaliyah,2018: 154-155).

Berdasarkan landasan undang-undang tersebut, maka jelas bahwa mempunyai keterbatasan bukanlah penghambat dalam mendapatkan pendidikan, karena pengadaan pendidikan untuk orang yang memiliki keterbatasan sudah dijamin oleh pemerintah. Kementerian Pendidikan Nasional sebagai institusi yang bertanggungjawab meregulasi pendidikan mengeluarkan kebijakan melalui Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional Nomor 70 tahun 2009 tentang pendidikan sebagai solusi atas terjadinya diskriminasi bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus agar mampu mengenyam pendidikan yang layak. Di Indonesia, pendidikan khusus dilaksanakan melalui 2 jalur, yaitu pada satuan pendidikan Akademis (Sekolah Luar Biasa) dan pada sekolah reguler (program pendidikan Inklusif). *Salamanca Statement and framework for Action* menjelaskan bahwa sekolah reguler yang berorientasi pada pendidikan inklusi (bergabung dengan sekolah biasa) merupakan cara paling efektif untuk mengatasi diskriminasi, menyiapkan masyarakat yang ramah, membangun masyarakat inklusif dan mencapai pendidikan bagi siapapun.

Penerapan strategi yang kurang tepat dapat berakibat fatal dan dapat menyebabkan pembelajaran tidak efektif dan gagal mencapai tujuan pendidikan. Sehingga hal tersebut menuntut pihak sekolah termasuk guru untuk melakukan modifikasi atau penyesuaian dengan adanya strategi khusus yang diterapkan dalam pembelajaran. Terlebih untuk pembelajaran bahasa Arab sendiri, yang notabnya adalah bahasa asing di Indonesia. Ketika anak normal saja terkadang mengalami kendala dalam pembelajaran bahasa Arab, terlebih bagi penyandang kebutuhan khusus. Akan tetapi jika menelisik kembali ke prinsip *education for all*, maka hal tersebut bukanlah mustahil karena mereka pun memiliki hak yang setara dengan siswa normal dalam hal pendidikan. Pembelajaran untuk ABK (*student with special needs*)

membutuhkan suatu strategi tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dalam penyusunan program pembelajaran untuk setiap bidang studi hendaknya guru kelas sudah memiliki data pribadi setiap peserta didiknya.

Data pribadi tersebut berkaitan dengan karakteristik spesifik, kemampuan dan kelemahannya kompetensi yang dimiliki dan perkembangannya. Karakteristik spesifik *student with special needs* pada umumnya berkaitan dengan tingkat perkembangan fungsioanal. Karakteristik spesifik tersebut meliputi tingkat perkembangan sensori motor, kognitif, kemampuan berbahasa, ketrampilan diri, konsep diri, kemampuan berinteraksi sosial serta kreatifitasnya. Untuk mengatahui secara jelas tentang karakteristik dari setiap siswa, seorang guru terlebih dahulu melakukan skrinning atau assesment agar mengatahui secara jelas mengenai kompetensi diri peserta didik yang bersangkutan. Tujuannya agar saat proses pembelajaran sudah dipikirkan mengenai strategi pembelajaran yang dianggap cocok. *Assesmen* di sini adalah proses kegiatan untuk mengatahui kemampuan dan kelemahan setiap peserta didik dalam segi perkembangan kognitif dan perkembangan sosial melalui pengamatan yang intensif ( Ibid, 2019:78 )

Pendidikan inklusif menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan di Indonesia, baik dari jenjang taman Kanak-kanak sampai pendidikan lanjutan. Salah satunya adalah Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam Yogyakarta. Yayasan ini merupakan yayasan yang dikhususkan untuk siswa-siwa berkebutuhan khusus. Bagi tuna netra, dibutuhkan model pembelajaran yang berbeda dengan siswa normal. Siswa tuna netra membutuhkan cara belajar khusus terutama pada pembelajaran bahasa arab. Kondisi ini menyebabkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BAGI ANAK INKLUSIF (TUNA NETRA) DI ERA PANDEMI COVID-19 DI MTs YAKETUNIS YOGYAKARTA 2020”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Strategi Sekolah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa arab kelas IX di Era Pandemi Covid 19 di MTs Yaketunis Yogyakarta?

2. Bagaimana kendala yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan Strategi Pembelajaran Bahasa arab kelas IX Di Era Pandemi Covid 19 di MTs Yaketunis Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui Strategi Sekolah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa arab kelas IX di Era Pandemi Covid 19 di MTs Yaketunis Yogyakarta?

2. Mengetahui kendala yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan Strategi Pembelajaran Bahasa arab kelas IX Di Era Pandemi Covid 19 di MTs Yaketunis Yogyakarta?

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan studi literature bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan pembelajaran untuk anak inklusif.

### 2. Manfaat Praktis

#### a) Bagi Penulis

Memberikan pengetahuan kepada penulis berkaitan dengan kegiatan pembelajaran untuk anak inklusif khususnya pembelajaran bahasa arab.

#### b) Bagi Universitas

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan bahan referensi bagi Universitas berkaitan dengan pembelajaran inklusif khususnya pembelajaran bahasa arab.

#### c) Bagi Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam Yogyakarta

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan model pembelajaran serta teknik pengajaran yang tepat untuk siswa inklusif khususnya pada pembelajaran bahasa arab.

### **E. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi, oleh karena itu penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah tersebut adalah :

1. Pada penelitian ini, hanya membahas tentang Strategi Pembelajaran Bahasa arab anak tuna netra di Era Pandemi Covid 19
2. Data-data yang di analisa adalah dokumentasi, hasil wawancara, dan obsevasi, yang nantinya menghasilkan kesimpulan dari penelitian ini.

### **F. Sistematika pembahasan**

Peneliti perlu merancang tentang sistematika pembahasan yang akan dibahas peneliti. Dalam proses pembahasan penelitian ini, akan dibahas dengan lima bab penting yaitu :

Pada **BAB I**, terdapat Latar belakang penelitian ini, rumusan masalah yang harus dicari, tujuan disertai manfaat yang akan diberikan, serta bagaimana sistematika yang mendasari berkenaan dengan permasalahan dalam penelitian ini dan tinjauan pustaka.

pada **BAB II**, Landasan teori sebagai penguat atau referensi yang terkait dengan variabel penelitian.

Pada **BAB III**, terdapat metode penelitian, mencakup jenis penelitiannya, tempat subjek dan objek penelitian serta teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti, kredibilitas penelitian serta analisis data yang akan dipakai oleh peneliti.

Pada **BAB IV**, peneliti akan membahas hasil penelitian dan pemecahan masalah dalam penelitiannya.

Pada **BAB V**, yakni bab terakhir dalam penelitian ini, akan membahas mengenai kesimpulan dari keseluruhan masalah dan hasil dari penelitian ini, serta saran dari peneliti.

Kemudian ditutup dengan daftar Pustaka dan lampiran-lampiran sebagai bentuk penguat dalam penelitian ini.

## **G. Tinjauan Pustaka**

Dikarenakan terdapat beberapa persamaan dengan penelitian yang sudah ada sebelum ini, oleh karenanya peneliti berupaya mengembangkannya dengan melakukan tinjauan pustaka sebagai salah satu pembuktian untuk mendapatkan kualitas dan hasil yang baik. Diantara penelitian-penelitian sebelumnya peneliti mengambil beberapa contoh penelitian skripsi dan jurnal-jurnal selaras yang sudah ada sebelumnya, kemudian meninjau kembali serta meneruskan strategi yang pernah dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Tinjauan Pustaka yang akan dipaparkan peneliti diantaranya:

*Pertama*, Penelitian yang Disusun Oleh M. Salwa Arraid 2014 dengan judul ” *Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Tuna Netra Di MTs Yaketunis Yogyakarta*“ tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Arab pada anak tunanetra. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan mengambil latar MTs Yaketunis Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi menggunakan pendekatan pedagogis. Persamaan skripsi ini dengan peneliti adalah dilakukan di sekolah yang sama, Sedangkan perbedaan skripsi ini dengan peneliti adalah fokus pembahasan yg dilakukan peneliti sebelumnya yaitu pada media pembelajaran sedangkan peneliti lebih umum yaitu Bagaimana strategi pembelajaran dan kendalanya pada pelajaran bahasa arab Di era Pandemi Covid-19.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Saputri Dwi Astuti dengan judul “Pembelajaran Bahasa Arab untuk Siswa Tunanetra Kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta,tahun ajaran 2009-2010.” Hasil penelitian ini membantu guru mendapatkan

wawasan baru tentang metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran bahasa Arab. Tesis ini mengkaji proses pembelajaran bahasa Arab untuk siswa tunanetra kelas delapan dari Yakton. Perbedaan antara tesis sebelumnya dan tesis penelitian adalah kategori penelitian dan waktu Pencarian dilakukan Saputri dwi cerdas Makalah berjudul "Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Tunanetra Kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta Tahun Pelajaran 2009/2010". Persamaan skripsi ini dengan peneliti adalah dilakukan disekolah yang sama, Sedangkan perbedaan skripsi ini dengan peneliti adalah jika skripsi ini hanya melakukan analisa bagaimana pembelajarannya saja sedangkan peneliti juga menganalisis Bagaimana strategi pembelajaran dan kendalanya pada pelajaran bahasa arab Di era Pandemi Covid-19 di MTs Yaketunis.

*Ketiga*, penelitian yang ia lakukan berjudul "Efektivitas Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Inklusi Pada Siswa Tunanetra Kelas X MAN Maguwoharjo 2010/2011". Dalam penelitiannya, pembelajaran bahasa Arab secara efektif didukung oleh faktor pendukung dan kemauan siswa untuk belajar bahasa Arab. Skripsi yang ditulis oleh Suster Khoriah Nurlili ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode yang digunakan guru dalam mengajar bahasa Arab. di MAN Maguwoharjo, Persamaan skripsi ini dengan peneliti adalah mencoba mengaktifkan pembelajaran dengan berbasis inklusi, Sedangkan perbedaan skripsi ini dengan peneliti adalah jika skripsi ini hanya melakukan analisa tersebut di sekolah umum sedangkan peneliti juga menganalisis Bagaimana strategi pembelajaran dan kendalanya pada pelajaran bahasa arab Di era Pandemi Covid-19 di MTs Yaketunis.

*Keempat*, tesis yang berjudul "Penggunaan Sarana Pengajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Tunanetra Dalam MTs Yaketunis Yogyakarta." 5 Hasil tesis ini menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Arab bagi siswa tunanetra agar dapat berfungsi secara optimal harus membutuhkan kreativitas dan inovasi dari guru. Tesis yang ditulis oleh Salwa Al-Arid ini berfokus pada media pendidikan untuk siswa tunanetra,

Persamaan skripsi ini dengan peneliti adalah dilakukan disekolah yang sama, Sedangkan perbedaan skripsi ini dengan peneliti adalah jika skripsi ini hanya melakukan inovasi penggunaan media dalam pembelajaran sedangkan peneliti juga menganalisis Bagaimana strategi pembelajaran dan kendalanya pada pelajaran bahasa arab Di era Pandemi Covid-19 di MTs Yaketunis.

*Kelima*, tesis yang berjudul “Penerapan Media Braille Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII” MTs Yaketunis Yogyakarta Akademik 2014/2015”. Hasil tesis ini menunjukkan bahwa penggunaan huruf Braille masih banyak mengalami kekurangan, seperti tidak tersedianya buku ajar berbasis Braille. Skripsi ini, yang ditulis oleh Suster Desti Prasteningias, membahas tentang penggunaan Braille pada siswa tunanetra dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan braille., Persamaan skripsi ini dengan peneliti adalah dilakukan disekolah yang sama, Sedangkan perbedaan skripsi ini dengan peneliti adalah jika skripsi ini mengkaji media pembelajaran braille yang digunakan oleh siswa tunanetra, sedangkan peneliti menganalisis Bagaimana strategi pembelajaran dan kendalanya pada pelajaran bahasa arab Di era Pandemi Covid-19 di MTs Yaketunis.